

BI-Rate Tetap 6,00%

Mempertahankan Stabilitas, Memperkuat Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga
Deposit Facility **5,25%**

Suku Bunga
Lending Facility **6,75%**

Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus kebijakan moneter jangka pendek pada stabilitas nilai tukar Rupiah karena meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati ruang penurunan suku bunga kebijakan dengan tetap memperhatikan prospek inflasi, nilai tukar Rupiah, dan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembayaran perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, termasuk UMKM dan ekonomi hijau, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Kebijakan sistem pembayaran diarahkan juga untuk turut mendorong pertumbuhan, khususnya sektor perdagangan dan UMKM, memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan



Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* untuk menarik berlanjutnya aliran masuk modal asing guna memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dan efektivitas transmisi kebijakan moneter dengan:

- Menjaga struktur suku bunga di pasar uang Rupiah.
- Mengoptimalkan SRBI, SVBI, dan SUVBI.
- Memperkuat strategi transaksi *term-repo* dan *swap valas* yang kompetitif.
- Memperkuat peran Dealer Utama untuk meningkatkan transaksi SRBI di pasar sekunder dan transaksi *repurchase agreement* (*repo*) antarpelaku pasar.



Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), dan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.



Penguatan implementasi kebijakan makroprudensial longgar untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembayaran dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan, dengan:

- Memperkuat Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembayaran perbankan pada sektor usaha yang mendukung penciptaan lapangan kerja.
- Mempertahankan instrumen kebijakan makroprudensial akomodatif meliputi: (i) Rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) (ii) Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (iii) Rasio *Loan to Value/Financing to Value* (LTV/FTV) kredit/pembayaran properti dan uang muka kredit/pembayaran kendaraan bermotor berlaku efektif 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025; serta (iv) Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).



Penguatan publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalam pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan KLM.



Penguatan perluasan akseptasi digitalisasi sistem pembayaran melalui penerapan *Merchant Discount Rate* (MDR) QRIS 0% untuk transaksi sampai dengan Rp500.000 pada merchant Usaha Mikro (UMI) yang berlaku efektif mulai 1 Desember 2024.



Penguatan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah untuk memitigasi risiko inflasi melalui program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah serta dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong kredit/pembayaran perbankan kepada dunia usaha.



Penguatan dan perluasan kerja sama internasional di area kebanksentralan, termasuk koneksi sistem pembayaran, transaksi menggunakan mata uang lokal, serta promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas.

Prospek 2024

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran

4,7% - 5,5%

Transaksi Berjalan
Defisit rendah sebesar

0,1% - 0,9% dari PDB

Inflasi
Dalam kisaran

2,5% ± 1%

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran

10% - 12%

Asesmen



- Ketidakpastian pasar keuangan global kembali meningkat, di tengah konvergensi kebijakan moneter negara maju.
- Ekonomi Indonesia tetap tumbuh baik dan perlu terus didorong agar lebih tinggi.
- Neraca Pembayaran Indonesia tetap sehat dan mendukung terjaganya stabilitas eksternal.



Neraca Pembayaran

Diprakirakan Surplus

USD6,5
Miliar

Tw. III 2024

Investasi Portofolio

Net Inflows

USD11,6
Miliar

Tw. III 2024 (qtd)

Net Inflows

USD 0,6
Miliar

Tw. IV s.d 14
Oktober 2024 (qtd)



- Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga sesuai dengan komitmen kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia.

Pelemahan Rupiah:

1,17%
(ytd)

Lebih baik dibandingkan pelemahan mata uang:

Feso Filipina: **4,25%**
(ytd)

Dolar Taiwan: **4,58%**
(ytd)

Won Korea Selatan: **5,62%**
(ytd)

Akhir Desember 2023 s.d 15 Oktober 2024



- Inflasi menurun dan terjaga dalam kisaran sasaran.

Inflasi Indeks Harga Konsumen

1,84% (yoy)

Inflasi Inti

2,09% (yoy)

Inflasi Harga Bergerak

1,43% (yoy)

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

1,40% (yoy)

September 2024



- Instrumen moneter *pro-market*, yaitu SRBI, SVBI, dan SUVBI terus dioptimalkan untuk mendukung penguatan stabilitas nilai tukar Rupiah dan pencapaian sasaran inflasi.

Posisi Instrumen



Sekuritas Rupiah
Bank Indonesia
(SRBI)

Sekuritas Valas
Bank Indonesia
(SVBI)

Sukuk Valas
Bank Indonesia
(SUVBI)

Kepemilikan Instrumen
SRBI Nonresiden

Rp934,87
Triliun

USD3,38
Miliar

USD424
Juta

Rp254,57
Triliun

s.d 14 Oktober 2024

- Transmisi kebijakan moneter berjalan baik.



Pertumbuhan Kredit

10,85%
(yoy)

Pertumbuhan DPK

7,04%
(yoy)

Pertumbuhan Pembiayaan Syariah

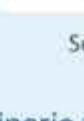
11,37%
(yoy)

Pertumbuhan Kredit UMKM

5,04%
(yoy)

September 2024

Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM sebesar **Rp256,5 Triliun**



Bank BUMN

Rp119
Triliun

Busn

Rp110,2
Triliun

BPD

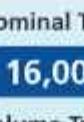
Rp24,6
Triliun

KCBA

Rp2,7
Triliun

s.d Minggu II Oktober 2024

Pertumbuhan kredit tetap kuat.



Likuiditas perbankan masih memadai

25,40%

Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)

Permodalan perbankan tetap terjaga

26,69%

Rasio Kecukupan Medali (CAR)

Risiko kredit terjaga

2,26% / 0,78%

(bruto) (neto)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

September 2024

Agustus 2024

Agustus 2024

- Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap tumbuh didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.



Transaksi Non Tunai

Nominal Transaksi BI-RTGS

16,00% (yoy) | Rp45.252 Triliun

VOLUME TRANSAKSI UANG ELEKTRONIK

29,11% (yoy) | 4.001,11 Juta

Volume Transaksi BI-Fast

61,10% (yoy) | 924,89 Juta

-8,59% (yoy) | Rp1.738,53 Juta

Volume Transaksi Digital Banking

34,43% (yoy) | 5.666,28 Juta

Volume Transaksi Kartu Kredit

14,84% (yoy) | 116,97 Juta



Transaksi QRIS

tumbuh pesat.

Volume Transaksi

Rp1.726,14 Juta

209,61% (yoy)

Jumlah Pengguna

53,3 Juta

Jumlah Merchant

34,23 Juta

Tw. III 2024

Transaksi Tunai

Nominal Transaksi Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)

9,96% (yoy)

Rp1.057,4 Triliun

Tw. III 2